

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Pada jenis ruas jalan Pauh Kamba – Ulakan merupakan fungsi jalan Kolektor Primer dengan lebar pekerasan 2 x 3,5 m, bahu jalan 1,5 m, dengan kecepatan rencana 50 – 60 km/jam. Jumlah dan jenis tikungan yang direncanakan pada jalan Pauh Kamba – Ulakan diantaranya :

Tabel 5.1 Resume Hasil Perhitungan Tikungan

No	Tikungan	STA	Jenis Tikungan
1	P1	1+100	FC
2	P2	1+400	FC
3	P3	1+700	FC
4	P4	1+850	FC
5	P5	2+050	FC
6	P6	2+350	FC
7	P7	2+750	FC
8	P8	3+250	FC
9	P9	3+350	SCS
10	P10	3+450	SCS
11	P11	3+700	FC
12	P12	4+900	FC
13	P13	6+800	FC

(Sumber : Perhitungan Tugas Akhir)

Tabel 5.2 Resume Hasil Tikungan Konsultant

No	Tikungan	STA	Jenis Tikungan
1	P1	1+100	SS
2	P2	1+400	SS
3	P3	1+700	SCS
4	P4	1+850	SCS
5	P5	2+050	SCS
6	P6	2+350	SS
7	P7	2+750	SS
8	P8	3+250	SCS
9	P9	3+350	SCS
10	P10	3+450	SCS
11	P11	3+700	SS
12	P12	4+900	SCS
13	P13	6+800	SS

(Sumber : Konsultan Perencana CV Parades Karya Consultant)

Setelah diperhitungkan kembali hasil dari beberapa tikungan berbeda dengan kondisi eksisting yang sebenarnya. Alasannya dikarenakan pengambilan jalur tikungan dengan daerah topografi tidak dapat dilakukan Full Circle yang memiliki jari-jari lengkung yang besar, oleh karena itu direncanakan Spiral Circle Spiral. Perizinan hak lahan juga mempengaruhi perbedaan tersebut.

2. Pada Alinyemen vertikal ruas jalan Pauh Kamba – Ulakan terdapat 13 PVI (Point of Vertical Intersection) dengan jumlah lengkung cekung 6 dan lengkung cembung 7 dengan kelandaian 3% yang didapat dapat di artikan jalan ini termasuk dalam kategori jalan datar berdasarkan TPGJAK.

Tabel 5.3 Resume Lengkung Cekung

Lengkung Cekung	STA		
	PLV	PPV	PTV
PVI2	1+372,5	1+400	1+427,5
PVI4	1+825	1+862,5	1+900
PVI6	2+337,5	2+375	2+412,5
PVI9	3+347,5	3+375	3+402,5
PVI11	3+687,5	3+725	3+762,5
PVI12	4+897,5	4+925	4+952,5

(Sumber : Perhitungan Tugas Akhir)

Tabel 5.4 Resume Lengkung Cembung

Lengkung Cembung	STA		
	PLV	PPV	PTV
PVI1	1+6025,5	1+100	1+1137,5
PVI3	1+672,5	1+700	1+727,5
PVI5	2+047,5	2+075	2+102
PVI7	2+737,5	2+775	2+812,5
PVI8	3+247,5	3+275	3+302,5
PVI10	3+447,5	3+475	3+502,5
PVI13	6+772,5	6+800	6+827,5

(Sumber : Perhitungan Tugas Akhir)

3. Dalam perencanaan desain tebal perkerasan untuk ruas jalan Pauh Kamba – Ulakan dengan menggunakan metode Manual Desain Perkerasan Jalan Raya No 02/M/BM/2017, didapat :

Tabel 5.5 Resume Hasil Perhitungan Perkerasan

Segmen	Lapis Permukaan		CTB	Lapis Pondasi Pondasi Agregat Kelas A	Peningkatan tanah dasar
	AC WC	AC BC			
segmen 1	40	60	150	150	300
segmen 2	40	60	150	150	300
segmen 3	40	60	150	150	300
segmen 4	40	60	150	150	200

(Sumber : Perhitungan Tugas Akhir)

Setelah dilakukan perhitungan kembali dari hasil data yang didapatkan. Perbedaan terletak pada peningkatan tanah dasar yang seharusnya dilakukan peningkatan. Karena untuk sesuainya dengan umur rencana dan kekuatan perkerasan itu sendiri.

4. Setelah dilakukan perhitungan kembali meninjau peningkatan overlay di dapatkan hasil peningkatan sebesar 60 mm. Berdasarkan dari metode Bina Marga Tahun 2002 (Pt T-01-2002-B) yang mengacu kepada AASTHO 1993.

5. Dengan debit terbesar yang berada ruas jalan tersebut. Direncanakan penampang saluran berbentuk trapesium dengan dimensi tinggi 2,2, tinggi jagaan 0,55 m lebar bawah 1,5 m. dan kemiringan saluran 1 : 1/2 yang mana debit saluran (Q_s) = 6,552 m^3/dt > debit rencana (Q_r) 6,474 m^3/dt . Setelah dilakukan perhitungan kembali

didapatkan desain drainase trapesium yang lebih efisien dan aman dengan debit air dan daya tampung yang lebih besar.

5.2 Saran

1. Dalam suatu perencanaan perkerasan jalan lebih baik di perhatikan saluran pengaliran air tepi dan melintang sehingga mengurangi resiko kerusakan dan memperpanjang umur kondisi fisik jalan tersebut.
2. Pada saat perencanaan ulang pada ruas jalan Pauh Kamba – Ulakan setidaknya perencanaan ini dapat beperdoman pada spesifikasi teknis standar yang sesuai dengan memerhatikan kondisi topografi dan wilayah tersebut. Setelah adanya pengamatan dan pengkajiaan tersebut diharapkan kondisi lalu lintas dapat berjalan lancar.
3. Pada saat merencanakan jalan baru, perencanaan drainase harus sangat diperhatikan, karena jika drainase berfungsi dengan optimal maka umur dari struktur perkerasan akan tercapai.